

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Manajemen Program Strata Satu (S-1) dari mahasiswa:

**Nama** : Putri Paudu Dewi Simaremare  
**NPM** : 20520127  
**Program Studi** : Manajemen  
**Judul Skripsi** : Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh ujian Skripsi dan Lisan Komprehensif guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Manajemen Program Studi Strata Satu (S1)  
Program Studi Manajemen**

Pembimbing Utama



Dr. Rays Panjatan, SE, MM




Dr. E. Hamonangan, S.E., M.Si.

Pembimbing Pendamping



Marni Puh, SE, M.Si

Ketua Pro Studi



Romi Pasibu, SE, MBA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman modern yang sangat pesat saat ini, dapat dilihat dari perubahan teknologi dan ekonomi yang berubah ubah setiap masa yang dilewati. Perubahan teknologi dan ekonomi tersebut didasari dengan bagaimana seseorang mengendalikan teknologi serta menyeimbangi pengeluaran dan pemasukan. Tidak hanya itu, setiap orang perlu dalam menyeimbangi antara pengelolaan keuangan pribadi dengan tujuan untuk mengambil keputusan dalam merencanakan tujuan keuangan, juga mampu mengalokasikan dana yang dimiliki untuk dapat digunakan secara cerdas dan efisien. Dalam hal ini pemahaman tentang keuangan sangat penting agar dapat secara optimal diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa merupakan suatu status yang di miliki oleh seseorang karena hubungannya dengan suatu perguruan tinggi yang di harapkan dapat membuat dirinya menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa merupakan seseorang yang menuntut ilmu atau sedang belajar di perguruan tinggi mau itu perguruan tinggi, institute, universitas, atau akademi. Mahasiswa merupakan orang-orang yang dirinya telah masuk dan terdaftar menjadi murid di suatu perguruan tinggi dan mengikuti kegiatan belajar. Sebutan mahasiswa di raih oleh suatu kelompok yang berada di dalam masyarakat yang memiliki ikatan dengan universitas, perguruan tinggi, akademi, ataupun *institute*.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang sangat mudah terpengaruhi oleh perkembangan zaman serta selalu ingin mengikuti setiap tren yang ada. Tidak sedikit dari mahasiswa yang akan membeli sesuatu tanpa berpikir panjang, dengan kata lain tidak ingin kelihatan seperti ketinggalan zaman. Mahasiswa yang cenderung menghabiskan uang untuk membeli setiap keperluan yang tidak penting untuk dibeli akan selalu mengalami pengeluaran yang melonjak naik dalam beberapa waktu. Dalam hal ini, pengelolaan keuangan pribadi sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Bertujuan untuk menyeimbangi antara pendapatan juga pengeluaran mahasiswa tersebut.

Mahasiswa saat ini yang lebih dominan melakukan pengeluaran yang berlebihan merupakan masalah dalam mengatur manajemen keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan zaman yang juga dapat dikatakan sudah modern, tidak dipungkiri kebanyakan mahasiswa setiap tren yang ada. Dengan membelanjakan barang-barang juga berbagai jenis makanan dan juga minuman, dan beberapa bentuk kegiatan konsumerisme lainnya.

Pengelolaan keuangan pribadi semakin hari sangat diperlukan untuk semua kalangan termasuk mahasiswa, dengan semakin berkembangnya deregulasi keuangan dari pemerintah dan akses yang memudahkan dari berbagai lembaga keuangan akibat dari adanya persaingan. Mahasiswa diharapkan mampu menggunakan kesempatan tersebut secara bijak, tidak berdasarkan emosional saja. Guna memiliki pengelolaan keuangan yang baik dalam merencanakan tujuan keuangannya.

Menurut Sukroni M. (2017) mengatakan bahwa kemampuan setiap individu untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor yang penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi individu. Cara mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya sebenarnya didapat dari pengamatan lingkungan mahasiswa baik dari cara orang tua membatasi penggunaan uang bulanan, atau cara teman menggunakan uang sakunya, juga bagaimana mahasiswa dapat menyikapi setiap perencanaan tujuan keuangan sehari-hari. Hal tersebut sangat mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola keuangan pribadinya.

Bagi mahasiswa, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dapat terjadi, salah satunya adalah fenomena perilaku konsumtif yang dihadapi. Mahasiswa saat ini yang terdata merupakan individu yang tergolong dalam generasi Z yang atau lebih dikenal dengan sebagai generasi milenial. Mahasiswa sebagai bagian dalam generasi Z adalah individu yang lebih dominan dekat dengan teknologi informatika dan digital, dimana mahasiswa mampu dalam mengaplikasikan kegiatan dalam satu waktu dengan menggunakan teknologi informatika yang berada dilingkup sekitar mahasiswa tersebut.

Perilaku manajemen keuangan (*Financial Management Behavior*) merupakan isu yang banyak dibahas saat ini, terutama berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat Indonesia termasuk mahasiswa. Menurut Kholilah dan Iramani (2013), *Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, perencanaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

**Tabel 1.1 Hasil Pra-Survei *Financial Management Behavior***

No.	PERTANYAAN	DISTRIBUSI JAWABAN				JUMLAH
		S	%	TS	%	
1.	Saya merasa nyaman membuat catatan keuangan pribadi saya	11	42,30	15	57,70	26
2.	Saya berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pemasukan	10	38,47	16	61,53	26
3.	Saya merasa nyaman jika menyisihkan uang sisa pengeluaran	14	53,84	12	46,16	26
4.	Saya akan mencatat setiap pengeluaran yang dikeluarkan tiap bulan	12	46,16	14	53,84	26

Sumber : Hasil responden kuisioner pada mahasiswa UHN, 2023

Peneliti telah melakukan observasi awal dengan menyebarkan kuisioner kepada responden untuk diisi. Berdasarkan observasi awal dapat diketahui mahasiswa yang tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik terdapat 57,70% dari total responden, merasa tidak nyaman membuat catatan keuangan. Mahasiswa yang tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik terdapat

61,53% dari total responden, tidak berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pemasukan. Mahasiswa yang dapat mengelola keuangannya dengan baik terdapat 53,84% dari total responden, merasa nyaman menyisihkan uang sisa pengeluarannya. Mahasiswa yang tidak dapat mengelola keuangan dengan baik terdapat 53,84%, tidak ingin mencatat pengeluaran tiap bulannya.

Perilaku pengelolaan keuangan (*Financial Management Behavior*) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan keuangan. Pemahaman tentang pengetahuan keuangan (*Financial Knowlegde*) mendorong seseorang untuk berperilaku baik dalam mengelola keuangannya secara jangka panjang. Serta pemahaman tentang perilaku (*Financial Attitudde*) dapat memberi pertimbangan untuk mengambil keputusan baik dalam mengelola keuangan. Dan pendapatan orang tua (*Parental Income*) dijelaskan berdampak baik dalam perilaku pengelolaan keuangan (*Financial Management Behavior*).

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan pengetahuan yang berfokus pada analisis, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait keuangan. *Financial Knowlwdge* penting untuk dipelajari karena membantu mengendalikan penggunaan uang yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pengertian menurut Arifin, Kevin, & Siswanto (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan, termasuk pendidikan formal ataupun non-formal.

Menurut Halim dan Astuti (2015) juga menjelaskan, bahwa *Financial Knowledge* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan. Dengan asumsi bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif.

**Tabel 1.2 Hasil Pra-Survei *Financial Knowledge***

No.	PERTANYAAN	DISTRIBUSI JAWABAN				JUMLAH
		S	%	TS	%	
1.	Saya merasa perlu untuk mengetahui tentang pengetahuan keuangan	15	57,70	11	42,30	26
2.	Saya merasa perlu untuk merencanakan tujuan keuangan	12	46,16	14	53,84	26
3.	Saya merasa perlu mengetahui dasar pengetahuan manajemen	17	65,39	9	34,61	26
4.	Saya memahami pengetahuan tentang investasi	10	34,47	16	61,53	26

Sumber : Hasil responden kuisioner pada Mahasiswa UHN, 2023

Peneliti telah melakukan observasi awal dengan menyebarkan kuisioner kepada responden untuk diisi. Berdasarkan observasi awal dapat diketahui mahasiswa yang dapat memahami pengetahuan keuangan dengan baik terdapat 57,70% dari total responden, merasa perlu untuk mengetahui tentang pengetahuan keuangan. Mahasiswa yang tidak dapat memahami pengetahuan keuangan dengan baik terdapat 53,84% dari total responden, merasa tidak perlu merencanakan tujuan keuangan. Mahasiswa yang dapat memahami pengetahuan keuangan dengan baik terdapat 65,39% dari total responden, merasa perlu mengetahui tentang dasar manajemen. Mahasiswa yang tidak dapat memahami pengetahuan keuangan dengan baik terdapat 61,53%, tidak memahami pengetahuan tentang investasi.

Selanjutnya selain *financial knowledge*, ada juga *financial attitude* yang memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*. *Financial Attitude* sendiri dapat didefinisikan sebagai keadaan pikiran, penilaian juga pendapat seseorang mengenai keuangan pribadinya yang diaplikasikan dalam sikap. *Financial Attitude* merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidakpastian (Amanah et al, 2016).

Mahasiswa yang memiliki sikap yang tidak memikirkan bahwa pengeluaran yang berlebihan dapat menimbulkan kurang efisiennya manajemen keuangan pribadi. Mengakibatkan jumlah pengeluaran tidak seimbang dengan pendapatan yang diterima. Dengan hal ini, sering kali mahasiswa akan mengalami kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan penting dikarenakan “lebih besar pasak daripada tiang, lebih banyak pengeluaran daripada pendapatan”.

**Tabel 1.3 Hasil Pra-Survei *Financial Attitude***

No.	PERTANYAAN	DISTRIBUSI JAWABAN				JUMLAH
		S	%	TS	%	
1.	Saya merasa nyaman dalam membatasi pengeluaran saya	21	80,77	5	19,23	26
2.	Saya tidak tergesa-gesa dalam membeli barang	7	26,92	19	73,08	26
3.	Saya merasa pentingnya untuk menabung	24	92,30	2	7,7	26

Sumber : Hasil responden kuisioner pada mahasiswa UHN, 2023

Peneliti telah melakukan observasi awal dengan menyebarkan kuisioner kepada responden untuk diisi. Berdasarkan observasi awal dapat diketahui mahasiswa yang dapat memahami sikap keuangan dengan baik terdapat 80,77% dari total responden, merasa nyaman membatasi pengeluaran. Mahasiswa yang

tidak dapat memahami sikap keuangan dengan baik terdapat 26,92% dari total responden, merasa tidak tergesa-gesa dalam membeli barang. Mahasiswa yang



dapat memahami sikap keuangan dengan baik terdapat 92,30% dari total responden, merasa penting untuk menabung.

*Parental Income* juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Menurut Cahyani P., & Rochmawati (2021) mengatakan bahwa pendapatan orang tua atau *Parental Income* yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. *Parental Income* atau pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik penerimaan gaji, upah, atau penerimaan dari hasil usaha (Nababan, Darman dan Sadalia, 2011).

Menurut Suryanto (2017) sikap mahasiswa dalam mengalokasikan uang dari orang tua atau wali tergantung dari perilaku masing-masing. Ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang kiriman dari orang tuanya, bahkan sebagian dari mahasiswa selalu meminta kiriman tambahan. Namun, ada juga kelompok mahasiswa lain yang mendapat kiriman bulanan dari orang tuanya sebagian disisihkan untuk belajar berinvestasi. Perilaku mahasiswa dalam membelanjakan uang tergantung pada pengetahuan keuangan yang dimiliki. Hal tersebut yang akan membuat orang memiliki motivasi yang berlainan dalam memegang uang.

*Parental Income* (pendapatan orangtua) tidak dapat dipungkiri bahwa dari beberapa mahasiswa sangat memerlukan pendapatan dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa saat ini banyak yang masih belum dapat mengartikan sebuah pendapatan orang tua dalam menyesuaikan dengan pengeluaran pribadinya. *Parental Income* sangat penting dalam manajemen keuangan mahasiswa untuk saat ini, dalam arti bahwa pendapatan yang bisa diatur akan mengurangi pengeluaran pribadi dalam sehari-hari.

**Tabel 1.4 Hasil Pra-Survei Parental Income**

No.	PERTANYAAN	DISTRIBUSI JAWABAN				JUMLAH
		S	%	TS	%	
1.	Saya merasa perlunya memahami pendapatan orang tua dalam memberikan uang bulanan	24	92,30	2	7,70	26
2.	Saya merasa orang tua perlu membatasi pengeluaran keperluan yang tidak penting	17	65,39	9	34,61	26
3.	Saya merasa orang tua perlu memberikan bulanan lebih untuk keperluan mendesak	12	46,16	14	53,84	26

Sumber : Hasil responden kuisioner pada mahasiswa UHN, 2023

Peneliti telah melakukan observasi awal dengan menyebarkan kuisioner kepada responden untuk diisi. Berdasarkan observasi awal dapat diketahui mahasiswa yang dapat memahami pendapatan orang tua dengan baik terdapat 92,30% dari total responden, merasa perlu memahami pendapatan orang tua dalam memberikan uang bulanan. Mahasiswa yang dapat memahami pendapatan orang tua dengan baik terdapat 65,39% dari total responden, merasa perlu orang tua membatasi pengeluaran yang tidak penting. Mahasiswa yang tidak dapat memahami pendapatan orang tua dengan baik terdapat 53,84% dari total responden, merasa orang tua tidak perlu memberikan bulanan lebih untuk keperluan mendesak.

Hal ini sejalan dengan kebaruan penelitian yang telah dijelaskan, kemudian diperkuat dengan adanya fenomena yang terjadi pada mahasiswa Universitas HKBP Nommesen Medan. Masalah yang biasa di alami mahasiswa adalah

keterbatasan *financial* dalam mengelola keuangan untuk kebutuhan hidupnya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan?
2. Bagaimana *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan?
3. Bagaimana *Parental Income* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana *Parental Income* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu ekonomi tentang keuangan, khususnya keuangan pribadi dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Parental Income* dan *Financial Management Behavior*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan pustaka untuk perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang bisa membantu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Parental Income* terhadap *Financial Managemet Behavior* pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel**

##### **2.1.1 *Financial Management Behavior***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Financial Management Behavior***

*Financial Management Behavior* atau Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan juga merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan tanggung jawab keuangan pribadi sehari-hari seseorang terkait tentang cara mengelolah keuangannya. Perilaku manajemen keuangan banyak mengandung defenisi yang merupakan suatu cara pengelolaan keuangan pribadi melalui perilaku mengatur kebutuhan sehari-hari.

Mien dan Thao (2015) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilam keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Dengan demikian manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Perilaku manajemen keuangan mempelajari bagaimana pengaruh dari faktor sosial, kognitif dan emosional dalam keputusan ekonomi individu.

Richard dan Arianti (2018) menjelaskan bahwa perilaku keuangan (*financial behaviour*) merupakan suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan perilaku seseorang dalam sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang individu dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menganggarkan keuangannya baik itu dalam menggunakan uang maupun memanfaatkan uang tersebut secara efektif untuk memenuhi kebutuhannya dikehidupan sehari-hari, yang dapat dilihat dari sudut pandang psikologis dan kebiasaan individu.

### **2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Management Behavior***

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan individu baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Sifat dan karakter adalah pengaruh psikologis terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan. Menurut Grohman *et al.* (2015) berikut merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, yaitu :

#### *1. Financial Management Behavior (Pengetahuan Keuangan)*

Pengetahuan keuangan menurut Alexander & Pamungkas (2019) adalah pemahaman seseorang mengenai keuangan yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki bekal pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik pula dan akan cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara finansial, sehingga apa yang menjadi kebutuhannya bisa terpenuhi (Suryantari & Patni, 2020).

#### *2. Financial Attitude (Sikap Keuangan)*

Menurut Kholilah dan Iramani (2013), perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

Kemudian menurut Prihartono, Asandimitra, and Asandimitra (2018) mengemukakan pendapatnya bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh faktor Pendapatan Orang tua (*Parental income*), dan Pembelajaran di perguruan tinggi (*Learning in college*). Dalam penelitian ini penulis meneliti 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *parental income*.

### **2.1.1.3 Indikator *Financial Management Behavior***

Indikator digunakan sebagai alat untuk melihat perubahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Maka adanya indikator ini sebagai acuan dalam mengetahui apakah seseorang sudah memiliki perilaku pengelolaan keuangan atau tidak.

Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) dan Nababan dalam Arianti (2018) indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan yaitu meliputi :

1. Pertimbangan dalam membeli barang

Pertimbangan dalam membeli barang ini dapat dilihat dari bagaimana seseorang melakukan kegiatan konsumsinya berupa barang yang seperti apa yang dibeli dan mengapa seseorang tersebut membelinya.

2. Pencatatan pengeluaran bulanan

Pengeluaran bulanan merupakan pengeluaran yang dianggarkan atau dikeluarkan seseorang setiap bulannya. Dalam hal ini, perlunya dilakukan pencatatan pengeluaran setiap bulannya agar dapat dibandingkan dari pengeluaran bulan-bulan sebelumnya.

3. Pembayaran tagihan tepat waktu

Pembayaran tagihan tepat waktu ini dapat diukur dari bagaimana seseorang dapat membayarkan segala biaya tagihannya dalam waktu yang sudah ditentukan.

4. Menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran

Pemasukan uang dan pengeluaran seseorang harus dapat diseimbangi, hal ini dikarenakan apabila seseorang tersebut melakukan pengeluaran yang berlebihan daripada pendapatan alhasil seseorang tersebut akan mengalami kegagalan dalam mengelolah keuangannya.

5. Menyediakan dana darurat untuk kebutuhan

Kebutuhan tak terduga yang harus dipenuhi seseorang akan membuat pengeluaran bertambah, maka itu dalam hal ini perlunya seseorang menyediakan dana darurat yang dapat digunakan kapan saja ketika ada kebutuhan mendesak atau tak terduga.

6. Perencanaan anggaran pengeluaran

Perencanaan anggaran ini dilakukan agar seseorang dapat mengalokasikan uang untuk kebutuhan yang diperlukan terlebih dahulu, tabungan, investasi serta membagi-bagi anggaran untuk kebutuhan tersier.

## 7. Penyisihan uang untuk tabungan atau investasi

Penyisihan uang untuk tabungan atau investasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyimpan uang, guna mempersiapkan dana dalam membayar kejadian yang tidak terduga serta mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang.

### **2.1.2 *Financial Knowledge***

#### **2.1.2.1 Pengertian *Financial Knowledge***

Perencanaan keuangan yang baik seringkali didukung dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik pula. Pengetahuan keuangan atau *Financial Knowledge* adalah pengetahuan individu mengenai konsep keuangan, prinsip-prinsip dan teknologi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan yang memungkinkan individu dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan individu akan mendukung perencanaan keuangan yang merupakan salah satu tahapan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

*Financial knowledge* merupakan hal yang penting untuk mengetahui pengetahuan keuangan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang. Kurangnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengambil keputusan. Pada saat sekarang umumnya pada universitas, pengetahuan tentang keuangan sudah mulai dikembangkan. Dan praktek pendidikan keuanganpun sudah melakat di kehidupan sehari-hari seperti cara mengelola keuangan dan mempergunakan pendapatan yang bertujuan untuk kehidupan sehari-hari (Besri, 2018).

Menurut Alexander dan Pamungkas (2019:3) menjelaskan bahwa “pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif”. Pengetahuan keuangan banyak mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan perbankan dan tabungan, asuransi kesehatan jiwa dirumah, menggunakan kredit, pajak dan investasi.



Trisnowati et al., (2020:114) menjelaskan bahwa “pengetahuan keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang mengenai konsep keuangan untuk mengambil keputusan keuangan, yang mana akan berdampak pada kehidupan di masa yang akan datang agar terhindar dari masalah keuangan.

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Knowledge***

Setyawati dan Suroso (2016) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *financial knowledge*, yaitu :

1. Teknologi yang cepat berubah

Teknologi yang cepat berubah merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan keuangan. Teknologi yang semakin berkembang dapat memberikan informasi tentang pemahaman pengetahuan keuangan tersebut.

2. Inovasi pasar

Inovasi pasar adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan pelaku bisnis dalam mengembangkan produknya.

3. Praktik peminjaman utang yang dianggap meragukan

Peminjaman uang dalam bentuk utang dimaksud adalah peminjaman uang yang tidak memiliki surat izin dari OJK, yang mengakibatkan adanya keraguan dalam meminjam uang.

4. Tingkat utang konsumsi yang tinggi

Tingkat utang konsumsi yang tinggi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan keuangan, dalam hal ini seseorang akan melakukan hal tersebut dalam kepentingan sehari-hari.

#### 5. Perubahan sosial

Perubahan sosial adalah bentuk peralihan yang merubah tata kehidupan masyarakat yang berlangsung terus menerus karena sifat sosial yang dinamis dan bisa terus berubah. Karena pada hakikatnya manusia tidak bisa berhenti pada satu titik tertentu sepanjang masa yang artinya mereka akan selalu mengalami perubahan.

#### 6. Tren pasar

Tren pasar merujuk pada arah perubahan yang konsisten dan signifikan dalam perilaku, preferensi, dan pola pembelian konsumen serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan.

### **2.1.2.3 Indikator *Financial Knowledge***

Untuk mengukur suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam hal keuangan, maka digunakan indikator sebagai alat ukur dan acuan dalam melihat apakah seseorang telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik atau tidak. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur pengetahuan keuangan yang merujuk pada Lusardi (Pritzahara & Sriwidodo, 2015:30) yaitu diantaranya :

#### 1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi ini didefinisikan sebagai pengetahuan tentang kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Mencakup pemahaman terhadap beberapa hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu asset dan lain sebagainya.

#### 2. Pengetahuan manajemen uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pribadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait dengan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

### 3. Pengetahuan manajemen kredit dan utang.

Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari: faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit. Dan utang merupakan pengetahuan keuangan yang sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

### 4. Pengetahuan tentang tabungan dan investasi.

Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi ini memiliki arti yang berbeda. Dimana dalam tabungan terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu: tingkat pengembalian (presentase pengembalian tabungan), inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan dan pembatasan serta pembebanan atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito. Sedangkan investasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan dalam berinvestasi yaitu keamanan dan resiko, komponen faktor resiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi dan likuiditas.

## **2.1.3 *Financial Attitude***

### **2.1.3.1 Pengertian *Financial Attitude***

Sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Sikap atau *attitude* oleh Kreitner Kinicki (2010:106) didefinisikan sebagai satu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten berkenaan dengan objek tertentu.

Individu yang memiliki financial attitude dapat menentukan bagaimana sikap dan perilaku mengenai hal yang berhubungan dengan keuangan seperti pengelolaan, penganggaran maupun keputusan yang akan diambil. Hal ini

dikarenakan adanya tujuan yang dicapai dalam merencanakan keuangan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Selain itu individu juga memiliki attitude yang berbeda dalam melakukan pengelolaan keuangan karena individu berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang berbeda satu dengan yang lainnya (Silvy & Yulianti, 2013).

Sikap merupakan penggambaran kepribadian diri baik secara fisik maupun pikiran terhadap keadaan atau objek tertentu menurut penelitian Silvy dan Yulianti (2013). Sedangkan attitude merupakan sikap terhadap objek, individu maupun peristiwa baik itu yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Sehingga bisa dikatakan bahwa *financial attitude* adalah keadaan seseorang, pendapat atau penilaian terhadap uang, yakni uang sebagai sumber kekuatan dan kebebasan, prestasi, ataupun sumber kejahatan yang diterapkan atau diaplikasikan kedalam sikap.

Oleh karena itu, *financial attitude* sangat berperan penting dalam menentukan *financial management behavior* seseorang. *Financial attitude* dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang (Budiono, 2012).

### **2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Attitude***

Menurut Walgito (2013) pembentukan dan perubahan sikap individu akan ditentukan oleh dua faktor yaitu :

- 1) Faktor Internal (individu itu sendiri) yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luar dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan langsung diterima atau ditolak.
- 2) Faktor Eksternal yaitu keadaan yang ada diluar individu yang akan membantu untuk membentuk atau mengubah sikap individu.

Sikap keuangan diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan suatu nilai melalui pengambilan keputusan dan dalam pengelolaan manajemen keuangan yang tepat.

### **2.1.3.3 Indikator *Financial Attitude***

Menurut Afdilla (2020) terdapat indikator dalam sikap keuangan yaitu :

- 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi yaitu berkaitan dengan sikap dan kebiasaan dalam merencanakan anggarannya, perencanaan keuangan pribadi dan mengatur catatan keuangan.
- 2) Filsafat utang yaitu berkaitan dengan pelaporan mengenai utang dan pinjaman yang dimilikinya.
- 3) Keamanan keuangan yaitu berkaitan dengan pelaporan sikap dan keyakinan mereka mengenai keamanan keuangan masa depan mereka, sejauh mana tabungan pribadi akan mendanai mereka dan hubungan antara asuransi dan keamanan fiskal.

### **2.1.4 *Parental Income***

#### **2.1.4.1 Pengertian *Parental Income***

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan terdiri dari upah dan gaji untuk jam kerja atau pekerjaan yang telah diselesaikan, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan waktu tidak bekerja, bonus yang dibayarkan tidak teratur, penghargaan, dan jenis pembayaran lainnya. Menurut Sumardi dan Evers, pendapatan dapat berupa uang atau barang. Pendapatan berupa uang mengacu pada uang reguler yang diterima secara umum sebagai imbalan atas jasa atau sebagai imbalan atas prestasi. Pendapatan berupa barang dapat didefinisikan sebagai segala penghasilan yang biasanya tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Tingkat pendidikan, menurut Sumardi, akan memengaruhi pendapatan penduduk.

Menurut Christyorini (2018), pendapatan orang tua adalah total penghasilan rata-rata per bulan yang diterima orang tua dari pekerjaan, kepemilikan, dan usaha, termasuk pendapatan dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Hadiyanto menyatakan bahwa pendapatan orang tua adalah setiap hasil jerih payah orang tua yang dapat diukur dan dinilai dengan cara tertentu. Pendapatan orang tua memengaruhi pengeluaran mahasiswa. Orang tua

berpendapatan lebih tinggi cenderung lebih banyak memberikan kontribusi pada pembayaran kuliah maupun tabungan anaknya (*Ipsos Public Affairs, 2014*).

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Parental Income***

Pendapatan setiap orang tentunya berbeda-beda, hal ini karena bedanya tingkat pendidikan sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas pekerjaannya, yang menjadi pengaruh dari pendapatan orang tua yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan akan menentukan jabatan dalam pekerjaan, dan juga jenis pekerjaan seseorang, Semakin tinggi pendidikannya semakin baik pekerjaannya dan semakin tinggi jabatannya.

2) Jenis Pekerjaan dan Jabatan Pekerjaan

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pekerjaannya dan semakin tinggi pula jabatannya. Jenis pekerjaan dan jabatan seseorang akan menentukan pula besar atau kecilnya pendapatan seseorang. Hal itu karena kuantitas dan kualitas yang dikeluarkan oleh seseorang akan berbeda pula dalam pekerjaannya.

3) Masa Kerja

Masa kerja yang dilakukan oleh seseorang juga turut mempengaruhi pendapatannya. Semakin lama masa kerjanya semakin besar pula pendapatannya.

4) Jumlah Anggota Keluarga

Jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar. Oleh karena itu jumlah anggota keluarga juga turut menentukan jumlah pendapatan.

Sedangkan menurut Boediono ada sejumlah faktor yang mempengaruhi *parental income* atau pendapatan orangtua yaitu : a) Aset atau warisan yang dimiliki; b) Tabungan yang dimiliki dalam jangka panjang; dan c) Pekerjaan sampingan yang dimiliki.

#### **2.1.4.3 Indikator *Parental Income***

Indikator-indikator pendapatan menurut Bramastuti dalam (Fitroh 2019) meliputi :

1. Penghasilan yang diterima perbulan

Penghasilan yang diterima perbulan adalah jumlah total penghasilan yang diterima oleh karyawan sebelum pemotongan pajak dan potongan lainnya. Ini termasuk gaji pokok, tunjangan, bonus, insentif, dan penghasilan lain yang diterima dalam satu bulan.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang.

3. Beban keluarga yang ditanggung

Beban keluarga dapat diartikan sebagai tanggung jawab atau tekanan yang dirasakan oleh anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan dan memikul tugas-tugas keluarga secara keseluruhan. Beban keluarga dapat bersifat finansial, emosional, fisik, atau bahkan semua faktor tersebut secara bersamaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, yang disajikan dalam Tabel 2.1

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik (2016)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Analisis Korespondensi	<b>Independen</b> : <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income</i>  <b>Dependen</b> : <i>Financial Management Behavior</i>	1. <i>Financial Attitude</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> . 2. <i>Financial Knowledge</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> . 3. <i>Parental Income</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .



**Tabel 2.1 Lanjutan**

2.	Putri Cahyani, Rochmawati (2021)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan <i>Parental Income</i> terhadap Perilaku Keuangan dengan <i>Self-Control</i> sebagai Moderasi	Analisis korespondensi dan Analisis moderasi	<p><b>Independen</b> :</p> <p>Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, <i>Parental Income</i></p> <p><b>Dependen</b> :</p> <p>Perilaku Keuangan</p>	<p>1. Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan.</p> <p>2. Teman Sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan.</p> <p>3. <i>Parental Income</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan.</p>
----	----------------------------------	--	--	--	--

Tabel 2.1 Lanjutan

3.	Dita Listyani Ninda Pratiwi (2020)	Pengaruh <i>Financial Literacy, Financial Attitude dan Parental Income</i> terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> pada Mahasiswa University Student	Analisis Regresi dan Analisis Deskriptif	<b>Independen</b> : <i>Financial Literacy, Financial Attitude, Parental Income</i>  <b>Dependen</b> : <i>Personal Financial Management Behavior</i>	1. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> . 2. <i>Financial Attitude</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> . 3. <i>Parental Income</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> .
----	------------------------------------	---	--	---	--

Tabel 2.1 Lanjutan

4.	Aninditya Santiko Wibowo, Andrieta Shintia Dewi, S.Pd., M.M. (2021)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Parental Income</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<b>Independen</b> : <i>Financial Attitude, Financial Knowledge dan Parental Income</i> <b>Dependen</b> : <i>Financial Management Behavior</i>	1. <i>Finanacial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> . 2. <i>Financial Attitude</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> . 3. <i>Financial Knowledge</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Management</i>
----	---	--	----------------------------------	--	---

					<i>Behavior.</i> 4. <i>parental</i> <i>Income</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial</i> <i>Management</i> <i>Behavior.</i>
--	--	--	--	--	---

Tabel 2.1 Lanjutan

5.	Ervan Biya, Nadia Asandimitra (jurnal)	Analisis Pengaruh <i>Parental Income</i> , Pembelajaran di Perguruan Tinggi, <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Attitude</i> , dan <i>Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior</i> di Kalangan Mahasiswa di Daerah Gorontalo	Analisis Korespondendi	<p><b>Independen</b> :<i>Parental Income</i>, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, <i>Financial Literacy</i>, <i>Financial Attitude</i>, <i>Locus Of Control</i></p> <p><b>Dependen :</b> <i>Financial Management Behavior</i></p>	<p>1. <i>Parental Income</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i>.</p> <p>2. Pembelajaran di Perguruan Tinggi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i>.</p> <p>3. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i>.</p> <p>4. <i>Financial Attitude</i> tidak</p>
----	--	---	------------------------	---	--

					berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior.</i>
--	--	--	--	--	--

Tabel 2.1 Lanjutan

6.	Fadilla Khairani, Mohama d Fany Alfarisi (2019)	Analisis Pengaruh <i>Financial</i> <i>Attitude</i> , <i>Financial</i> <i>Knowledge</i> , Pendidikan Orang Tua, dan <i>Parental</i> <i>Income</i> terhadap <i>Financial</i> <i>Management</i> <i>Behavior</i> pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang	Analisis Kuantitatif	<b>Independen</b> : <i>Financial</i> <i>Attitude</i> , <i>Financial</i> <i>Knowledge</i> , Pendidikan Orang Tua, <i>Parental</i> <i>Income</i>  <b>Dependen :</b> <i>Financial</i> <i>Management</i> <i>Behavior</i>	1. <i>Financial</i> <i>Attitude</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial</i> <i>Management</i> <i>Behavior</i> . 2. <i>Financial</i> <i>Knowledge</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial</i> <i>Management</i> <i>Behavior</i> . 3. Pendidikan Orang Tua tidak berpengaruh terhadap <i>Financial</i> <i>Management</i> <i>Behavior</i> . 4. <i>Parental</i> <i>Income</i> tidak berpengaruh terhadap
----	--	--	-------------------------	---	---

					<i>Financial Management Behavior.</i>
--	--	--	--	--	---------------------------------------

Sumber : Internet, 2023

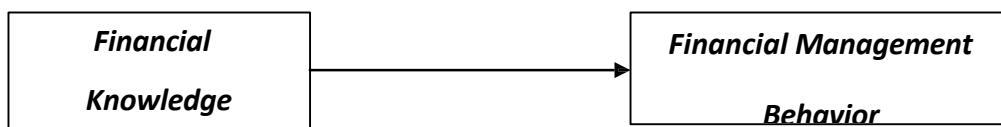
## 2.3 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisikan penjelasan tentang semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil penelitian tersebut.

### 2.3.1 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Pengetahuan keuangan menurut Alexander & Pamungkas (2019) adalah pemahaman seseorang mengenai keuangan yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki bekal pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik pula dan akan cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara finansial, sehingga apa yang menjadi kebutuhannya bisa terpenuhi (Suryantari & Patni, 2020).

Seseorang dengan tingkat pendidikan keuangan yang tinggi tentu memiliki pengetahuan keuangan yang banyak, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pilihan individu terhadap pengambilan keputusan keuangan (Putri & Pamungkas, 2019). Semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka keputusan keuangan yang diambil akan semakin baik pula sehingga dapat terhindar dari permasalahan keuangan di masa depan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual *Financial Knowledge*

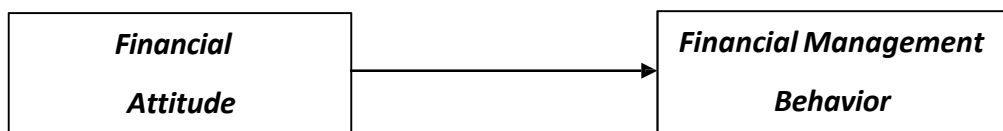


### 2.3.2 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior*

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran kita yang mengacu pada keuanagan dalam menggunakan uang. Sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengelola keuangannya. *Financial attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya, yang kemudian diaplikasikan ke dalam sikap.

Menurut Muhammad dan Nadia (2018) sikap keuangan adalah pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka sikap keuangan adalah persepsi, pola keadaan pikiran, keyakinan ataupun pandangan yang menggambarkan kepribadian seseorang didasari penilaian psikologis meliputi bagaimana seseorang beranggapan terhadap sumber daya keuangannya yang secara langsung ataupun tidak langsung menjadi faktor untuk menentukan keputusan keuangan yang diambil.



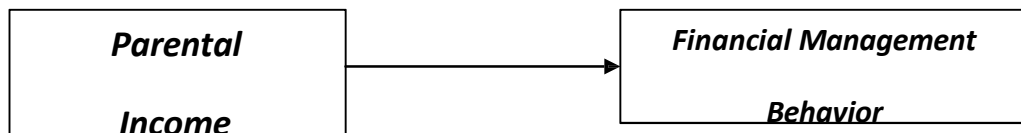
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual *Financial Attitude*

### 2.3.3 Pengaruh Parental Income Terhadap *Financial Management Behavior*

Menurut Hans Kartikahadi dan Rosita Uli Sinaga dalam buku Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23) mendefinisikan “Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa”. Menurut Lau (2014:317) mengemukakan “Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus

masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa, pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh atas pengorbanan yang telah dilakukan seseorang biasanya dalam bentuk materi yang biasa disebut dengan gaji/upah. Pendapatan juga merupakan sesuatu yang diperoleh dalam periode tertentu. Pendapatan mahasiswa umumnya diperoleh dari uang saku yang diberikan orang tua, karena kebanyakan dari mereka belum memiliki pekerjaan. Hanya beberapa diantaranya yang sudah bekerja atau memiliki usaha.

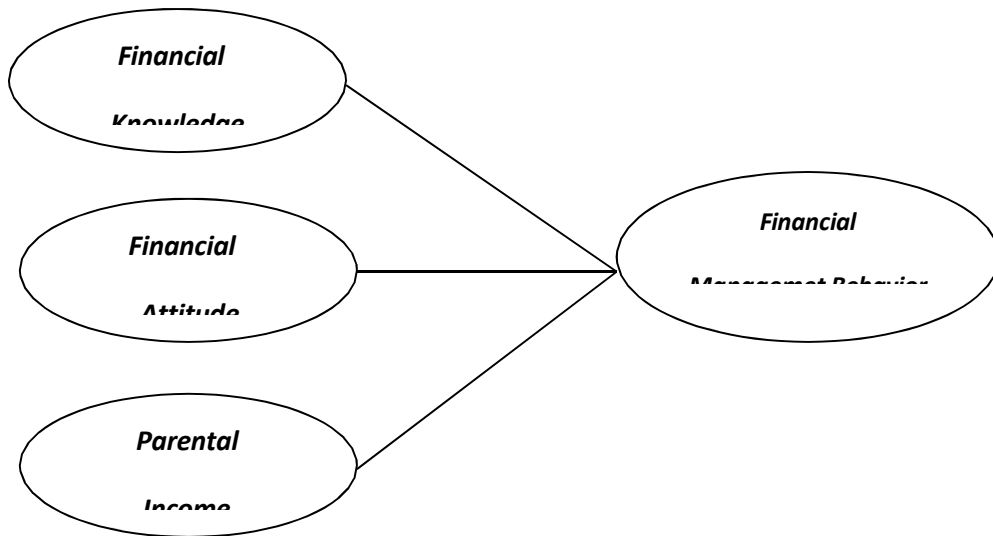


**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual *Parental Income***

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan uraian kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, serta paradigma penelitian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. *Parental Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.



**Gambar 2.4 Kerangka Konsep Penelitian Secara Keseluruhan**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan jumlah 7.096 orang mahasiswa.

##### 3.1.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2017), Metode Slovin adalah suatu rumus atau teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi. Rumus Slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = ukuran sampel yang dibutuhkan.
- N = adalah ukuran populasi.
- e = tingkat kesalahan yang diizinkan, yang biasanya dinyatakan sebagai decimal

Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 7.096 mahasiswa, maka untuk mengetahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{7.096}{1 + 7.096 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{7.096}{71,96}$$

$n = 98,6$  dibulatkan 100

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden mahasiswa/i Universitas HKBP Nommesen Medan.

### **3.1.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling (Probability Sampling)*. Teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Random sampling* disebut juga dengan pengambilan sampel secara rambang/acak, yaitu pengambilan sampel tanpa pilih/pandang bulu, yang didasarkan atas prinsip matematis yang telah teruji dalam praktek. Teknik ini dipandang sebagai teknik sampling paling baik dalam penelitian.

## **3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang terdapat pada penelitian ini berdasarkan sumber terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari para responden. Dalam penelitian ini data primer didapat dengan cara penyebaran kuesioner dengan mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai *Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari penelitian terdahulu. Data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal sebagai dasar penelitian.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui penyebaran kuisioner (angket). Menurut Sugiyono (2019), kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dari populasi atau sampel tertentu.

## **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **3.3.1 Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
1.	<i>Financial Knowledge</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Financial Knowledge</i> merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi keuangan dalam membuat keputusan yang lebih baik (Alexander dan Pamungkas, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi</li> <li>2. Pengetahuan tentang manajemen uang</li> <li>3. Pengetahuan tentang manajemen kredit dan utang</li> <li>4. Pengetahuan tabungan dan investasi</li> </ol>	<i>Likert</i>
2.	<i>Financial Attitude</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Financial Attitude</i> diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadi atau organisasinya yang diaplikasikan ke dalam sikap (Amanah et al., 2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari</li> <li>2. Sikap terhadap rencana penghematan</li> <li>3. Sikap terhadap konsumsianisme</li> <li>4. Sikap terhadap manajemen keuangan</li> </ol>	<i>Likert</i>

**Tabel 3.1 (Lanjutan)**

3.	<i>Parental Income (X<sub>3</sub>)</i>	<i>Parental Income</i> atau pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan orangtua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, atau penerimaan dari hasil usaha (Nababan, Darman dan Sadalia, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penghasilan per bulan</li> <li>2. Pekerjaan Tetap</li> <li>3. Beban tanggungan yang masih ditanggung</li> <li>4. Pekerjaan sampingan</li> <li>5. Tabungan/As et jangka panjang</li> </ol>	<i>Likert</i>
4.	<i>Financial Management Behavior (Y)</i>	<i>Financial Management Behavior</i> merupakan kemampuan dari individu perihal melakukan pengaturan terhadap hal ini ialah perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan (Kholilah dan Irmani, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi</li> <li>2. Kemampuan dalam merencanakan pengeluaran sehari-hari</li> <li>3. Kemampuan menyimpan uang</li> <li>4. Kemampuan menyeimbangi pemasukan</li> </ol>	<i>Likert</i>



			dan pengeluaran 5. Kemampuan membayarka n tagihan tepat waktu	
--	--	--	--	--

Sumber : Internet, 2024

### 3.3.2 Pengukuran Variabel

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spasifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiono, 2017). Variabel penelitian tersebut kemudian diukur menggunakan indikator yang ditetapkan agar dijadikan tolak ukur dalam menyusun pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner. Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban untuk variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, *parental income* dan *financial management behavior* seperti yang tercantum pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert Variabel *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Parental Income* dan *Financial Management Behavior***

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2017

### **3.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.4.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya secara tepat dan akurat. Hasil  $r$  tabel dimana  $df = n - 2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016).

#### **3.4.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbanch Alpa  $>$  0,70 (Ghozali, 2016).

#### **3.4.3 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016).

### 3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Identifikasi gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). “Apabila nilai tolerance > 0,10 dan VIF lebih kecil dari < 10,00 maka hal ini tidak terjadi multikolinearitas” (Ghozali, 2016).

### 3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui Uji Glejser. Kriteria Uji Glejser, dengan melihat hasil output SPSS, yaitu :

- 1) Jika nilai probabilitas signifikan > dari  $\alpha = 0,05$  (5%), maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikan < dari  $\alpha = 0,05$  (5%), maka terjadi Heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Adapun model persamaan yang digunakan (Sugiyono, 2017), yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Financial Management Behavior*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien Regresi Independen

X1 = *Financial Knowledge*

X2 = *Financial Attitude*  
X3 = *Parental Income E*  
= Error Of Term

### **3.4.5 Pengembangan Hipotesis**

#### **3.4.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial, atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 90% (Ghozali, 2016). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a) Jika nilai sig.  $< 0,05$ , artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- b) Jika nilai sig.  $> 0,05$ , artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis ditolak.

#### **3.4.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka adjusted  $R^2 = (1 - k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai positif (Ghozali, 2016).

